

Sikap Petani Ternak Terhadap BAntuan Ternak Sapi Bali di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur

Yudo Setiono Wiratmadja¹, Gunawan^{2,*}

¹Penyuluh Pertanian, Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

*Corresponding Author: gunawan@unkhair.ac.id ; ys.wiratmadja@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the pattern of farmers' attitudes towards Bali cattle assistance from the BLM Program in Bumi Restu Village, Wasile District, East Halmahera Regency and the factors that influence age, education and the level of livestock control. This research method is observation and interviews with purposive sampling. The number of samples is 24 respondents from two groups. Collection of primary data and secondary data. The data obtained were analyzed descriptively. The results showed that the pattern of farmer attitudes towards Bali cattle assistance from the BLM program in Bumi Restu village was 37.5% good, 41.67% neutral and 20.83% bad. Meanwhile, in terms of the participation of each attitude component, the cognition component was 70.45%, the affective component was 68.27% and the conation component category was 67.36%. The factors of age, education and livestock control have the same effect on the attitude of farmers in receiving assistance from the BLM Bali cattle program in Bumi Restu Village, Wasile District, East Halmahera Regency.

Keywords: Attitude, Farmers, Assistance, Livestock

1. PENDAHULUAN

Pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian dalam arti luas (termasuk sub sektor peternakan) ada faktor-faktor internal yang menentukan kinerja pembangunan pertanian yaitu jumlah data dan kualitas (a) modal manusia (terkait dengan pendidikan dan pelatihan), (b) modal sosial (terkait dengan organisasi atau kelompok petani ternak), (c) infrastruktur kelembagaan (terkait dengan penyuluhan, sistem keuangan pedesaan, peraturan dan kelembagaan termasuk hal-hal kepemilikan). Oleh karena itu, pembangunan peternakan harus dilakukan dengan cara holistik dan komprehensif salah satunya adalah memberikan inisiatif atau bantuan secara langsung kepada masyarakat petani ternak.

Program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) merupakan cara pemerintah untuk mengembangkan peternakan di pedesaan. Dengan adanya BLM ini dimaksudkan untuk mengentaskan kemiskinan

secara berkelanjutan di daerah pedesaan, sehingga terwujudnya masyarakat yang produktif serta kreatif melalui peternakan tangguh berbasis sumberdaya lokal yang dikembangkan (Tim Karya Tani Mandiri, 2009)

Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur adalah satu-satunya daerah penerima BLM mewujudkan dana tersebut dengan pemilihan komoditi ternak sapi khususnya sapi Bali sebagai salah satu usaha alternatif yang cocok dengan kondisi lingkungan setempat. Disamping itu banyak peternak yang telah mengantarkan anaknya menjadi sarjana hanya karena memiliki usaha sampingan beternak sapi. Ternak sapi juga mempunyai sifat yang menguntungkan seperti, pakan mudah didapat, kebutuhan daging sapi terus meningkat dan berkesinambungan, banyak peluang, harga jual tinggi dan pada saat tertentu harga dapat melambung tinggi, dapat memilih segmen usaha yang ingin dijalani serta tahan dengan serangan penyakit (Ruhyadi, dan Samsul.F 2010).

Kabupaten Halmahera Timur khususnya Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile memiliki potensi wilayah yang baik untuk pengembangan ternak sapi Bali. Masyarakat di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile memiliki keinginan yang tinggi untuk mengembangkan ternak sapi sebagai penghasilan sampingan, karena petani tidak bisa mengandalkan hasil pertanian berupa padi sebagai kebutuhan pokok. Dari permasalahan tersebut sehingga pemerintah memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) berupa ternak sapi Bali di Desa Bumi Restu kecamatan Wasile dengan jumlah 114 ekor dibagi 2 kelompok yaitu kelompok Maju Terus dan kelompok Harapan Maju. Kelompok Maju Terus dengan penguasaan ternak sapi Bali 58 ekor, petani yang masuk dalam kelompok Maju Terus adalah 12 orang. Sedangkan kelompok Harapan Maju dengan penguasaan ternak sapi Bali 56 ekor, petani yang masuk dalam kelompok Harapan Maju adalah 12 orang.

Program BLM dapat berhasil dengan adanya peran serta pendamping yang berasal dari berbagai instansi terkait dan lembaga kemasyarakatan. Peran pendamping berfungsi untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada kelompok peternak, peran ini tidak akan berhasil jika masyarakat itu sendiri mempunyai sikap yang acuh terhadap bantuan ternak sapi program BLM. Oleh karena itu perlu diadakan pengkajian yang lebih mendalam untuk mengetahui seberapa jauh keterlibatan petani ternak menerima bantuan ternak sapi program BLM tersebut.

2. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur. Daerah ini merupakan satu-satunya yang mendapatkan bantuan ternak sapi program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM).

B. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data digunakan metode observasi dan wawancara. Sampel diambil dari petani ternak atau kelompok tertentu penerima bantuan ternak sapi program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang ada di Desa Bumi restu kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur dengan jumlah 24 responden dari 2 kelompok. Kelompok Maju Terus dengan penguasaan ternak sapi Bali 58 ekor, petani yang masuk dalam kelompok Maju Terus adalah 12 orang. Sedangkan kelompok Harapan Maju dengan penguasaan ternak sapi Bali 56 ekor, petani yang masuk dalam kelompok Harapan Maju adalah 12 orang. Proses pemilihan sampel berdasarkan pengelompokkan menurut umur, jumlah penguasaan ternak dan tingkat pendidikan petani ternak menerima BLM.

C. Metode Analisis Data

Profil Peternak : Menghitung rata-rata umur peternak, Menghitung presentase pendidikan, Menghitung rata-rata pengalaman / lama usaha (Thn), Menghitung rata-rata jumlah keluarga (orang), Menghitung rata-rata kepemilikan ternak (ekor), Menghitung rata-rata kepemilikan lahan (hektar)

Sikap Petani Ternak : Menghitung interval umur responden, Menghitung interval pendidikan, Menghitung interval kepemilikan / penguasaan ternak, Menghitung jumlah skor kognisi, Menghitung jumlah skor afeksi, Menghitung jumlah skor konasi, Menghitung distribusi presentase sikap petani ternak secara keseluruhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan di Desa Bumi Restu

Hasil observasi dan orientasi lapangan kegiatan penyuluhan lapangan hanya dilakukan pada saat adanya proyek bantuan yang berhubungan dengan peternakan. Untuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) pemerintah memberikan bantuan berupa ternak sapi Bali sebanyak 114 ekor yang dibagi dalam dua kelompok dengan jumlah 24 Kepala Keluarga (KK) dari 484 KK yang ada. Pembinaan dari masing-masing kelompok penerima bantuan ternak sapi Bali program BLM tersebut sesuai dari hasil pengamatan masih sangat kurang, hal ini karena belum adanya tenaga penyuluh lapangan untuk memberikan penyuluhan sehingga perkembangan ternak berkurang bahkan ada yang mati akibat terserang penyakit. Dengan demikian perlu dilakukan berbagai kegiatan untuk membina kelompok-kelompok penerima bantuan BLM secara berkesinambungan agar bantuan tersebut bisa dimanfaatkan secara baik oleh petani ternak.

A. Profil Peternak

Profil peternak sapi Bali di desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

N o	Variabel	Profil Peternak (n=24)
1.	Umur peternak (tahun)	40,58
2.	Pendidikan peternak (tahun)	8,62
3.	Pengalaman / lama usaha beternak (tahun)	11,37
4.	Jumlah keluarga	4
5.	Kepemilikan / penguasaan ternak	1,08
	a. Jantan	3,66
6.	b. Betina	1,85 (Ha)
	Kepemilikan lahan (hektar)	

Sumber : Data diolah 2022

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden berkisar antara 24 sampai 60 tahun dengan rata-rata 40,58 tahun. Hal ini masih

tergolong usia produktif dalam bekerja. Sedangkan ditingkat pendidikan responden berkisar antara 3 sampai 12 tahun dengan rata-rata 8,62 tahun. Hal ini berpengaruh pada tingkat pengetahuan responden dalam mengambil sikap terhadap program BLM. Di lihat dari pengalaman atau lama usaha beternak berkisar 2-30 tahun dengan rata-rata 11,73, hal ini menunjukan bahwa peternak yang ada di bumi restu memiliki manajemen pemeliharaan yang baik. Sedangkan Jumlah keluarga responden berkisar antara 2 sampai 6 orang dengan rata-rata 4 orang dengan kepemilikan atau penguasaan ternak sapi Bali berkisar antara 1 sampai 7 ekor dari seluruh responden. yaitu ternak sapi jantan 1 sampai 2 ekor dengan rata-rata 1,08 ekor dan ternak sapi betina 1 sampai 6 ekor dengan rata-rata 3,66 ekor. Kepemilikan lahan responden berkisar antara 1 sampai 7 hektar dengan rata-rata 1,85 hektar. Besarnya kepemilikan dan luas lahan mempengaruhi tingkat pemeliharaan ternak, biasanya semakin besar kepemilikan lahan peternak maka semakin besar pula peluang untuk memelihara ternak.

B. Sikap Petani Ternak

Faktor-faktor yang diamati adalah umur, pendidikan dan penguasaan ternak sapi Bali responden dapat dilihat dari uraian berikut ini.

1. Umur

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 24 responden terdapat 9 orang atau 37,5% katagori umur muda dengan skor rata-rata 114,3, katagori umur sedang 9 orang atau 37,5% dengan skor rata-rata 92,11 dan responden yang katagori umur tua 6 orang atau 25% dengan skor rata-rata 68,16.

Tabel 2. Distribusi umur dengan sikap petani ternak terhadap bantuan ternak sapi Bali Program BLM di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

Katagori Umur (Tahun)	Jumlah Responden		Jumlah skor	Rata-rata	Kriteria Sikap
	N	%			
Muda < 36	9	37,5	1029	114,3	Baik
Sedang 36 – 48	9	37,5	829	92,11	Netral
Tua > 48	6	25	409	68,16	Jelek
Jumlah	24	100	2267	-	-

Berdasarkan tabel 2 ternyata responden yang berumur muda mempunyai kriteria sikap yang lebih baik terhadap bantuan sapi Bali program BLM. Sesuai data dan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa responden yang berumur muda sering diikutsertakan dalam pelatihan peningkatan sumber daya manusia sektor peternakan, dan ternak sapi merupakan usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan sebagai lapangan kerja baru. Dengan adanya bantuan ternak sapi Bali program

BLM responden menyatakan setuju, hal ini terlihat dari saat diadakan penyuluhan tentang pemeliharaan sapi, responden yang berumur muda lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan dengan lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga lebih cepat menangkap informasi yang dibutuhkan demi peningkatan kehidupannya. Hal ini sesuai pendapat Soekartawi (1988) bahwa semakin muda umur petani ternak biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu dan mengerjakan apa yang belum mereka ketahui sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi walaupun mereka belum berpengalaman dalam usaha tersebut. Sedangkan untuk petani ternak yang berumur tua sikapnya jelek karena seseorang biasanya semangatnya menurun dengan bertambahnya usia sehingga untuk dapat menerima inovasi dan bantuan perlu waktu dan perlu banyak pertimbangan.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 24 responden terdapat 6 orang atau 25% katagori pendidikan rendah dengan skor rata-rata 68,16, untuk katagori pendidikan sedang 8 orang atau 33,3% dengan skor rata-rata 92,12 dan responden katagori pendidikan tinggi 10 orang atau 41,7% dengan skor rata-rata 112,1. Keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden penerima bantuan ternak sapi Bali Program BLM di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile menunjukkan kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka sikapnya terhadap bantuan ternak sapi Bali Program BLM semakin baik.

Tabel 3. Distribusi tingkat pendidikan dengan sikap petani terhadap bantuan ternak sapi Bali Program BLM di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile.

Katagori Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Responden		Jumlah Skor	Rata-rata
	N	%		
Rendah < 6	6	25	409	68,16
Sedang 6 – 9	8	33,3	737	92,12
Tinggi > 9	10	41,7	1121	112,1
Jumlah	24	100	2267	-

Dari hasil pengamatan menunjukkan responden yang mempunyai pendidikan tinggi dipilih sebagai pengurus kelompok untuk mengkoordinir kegiatan dan perkembangan ternak sapi Bali Program BLM, sehingga responden merasa bertanggung jawab pada ternak bantuannya. Sesuai dengan pendapat Mosher (1997) bahwa dalam menjalankan usaha taninya, tiap petani memegang peran yaitu sebagai seorang juru tani dan sekaligus

seorang pengelola atau manajer. Sebagai juru tani adalah memelihara ternak dengan mengatur perkawinan, mengembangkan dan memberikan pakan, melindungi dari serangan penyakit serta menyediakan kandang. Sedangkan petani sebagai pengelola adalah mengambil keputusan atau penetapan yang mencakup penentuan pilihan bagaimana membagi kerja diantara anggota, teristimewa pada saat pekerjaan itu dilakukan serentak. Responden tersebut juga sering mencari informasi tentang pemeliharaan ternak sapi dengan membaca dan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga ternaknya berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mar'at (2001) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang biasanya daya nalarnya lebih luas serta reaksi efektif yang membentuk sikap berpangkal pada struktur kognisinya. Sikap individu ditentukan oleh daya nalar dan pengalaman yang berhubungan dengan obyek tersebut.

3. Penguasaan ternak sapi Bali

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 24 responden terdapat 6 orang atau 25% kategori penguasaan ternak rendah dengan skor rata-rata 68, unuk kategori penguasaan ternak sedang 7 orang atau 29,17% dengan skor rata-rata 89,57 dan responden penguasaan ternak tinggi 11 orang atau 45,83% dengan skor rata-rata 112. Kenyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa semakin banyak penguasaan ternak sapi Bali oleh responden maka semakin baik sikapnya terhadap bantuan ternak sapi Bali Program BLM. Sesuai hasil pengamatan responden tersebut dapat memperoleh tambahan keuntungan dari hasil penjualan anak sapi yang dipasarkan. Hal ini dapat dijelaskan karena semakin banyak ternak sapi maka perolehan hasil yang didapat akan lebih banyak pula, mengingat harga ternak sapi cukup baik. Hasil tinggi akan merangsang semangat kerja, sehingga sikapnya terhadap bantuan ternak sapi Bali akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Subyanto (1997) bahwa berhasil tidaknya produksi petani ternak dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani.

Tabel 4. Distribusi penguasaan ternak sapi Bali dengan sikap petani ternak terhadap bantuan Program BLM di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile

Katagori Tingkat Penguasaan Ternak (Ekor)	Jumlah Responden		Jumlah Skor	Rata-rata
	N	%		
Rendah < 3	6	25	408	68
Sedang 3 – 5	7	29,17	627	89,57
Tinggi > 5	11	45,83	1232	112
Jumlah	24	100	2267	-

C. Distribusi komponen sikap petani tsernak dari masing-masing komponen sikap.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh dari presentase dari masing-masing komponen sikap yaitu Kognisi 70,45%, Afeksi 68,27%, dan Konasi 67,36%. Sedangkan perolehan skor yaitu Kognisi 775, Afeksi 751 dan Konasi 741. Dari presentase tersebut cenderung ada keseimbangan antara ketiga komponen sikap yang berarti untuk mencapai tingkat Konasi sangat ditentukan oleh komponen Kognisi yang kemudian diikuti oleh komponen Afeksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mar'at (2001) bahwa keseimbangan antara ketiga komponen sikap yang berarti antara obyek yang dilihat sesuai dengan penghayatannya, dimana unsur nilai dan norma dirinya dapat menerima secara rasional. Keseimbangan ini dapat diperoleh dari tingkat persepsi seseorang melalui komponen Kognisi.

Tabel 5. Distribusi Presentase sikap dari masing-masing komponen sikap terhadap bantuan ternak sapi Bali Program BLM di Desa Bumi Restu.

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Persen (%)
Kognisi	1100	775	70,45
Afeksi	1100	751	68,27
Konasi	1100	741	67,36

D. Distribusi presentase sikap secara keseluruhan

Tabel 6. Distribusi presentase sikap petani ternak secara keseluruhan terhadap bantuan ternak sapi Bali Program BLM di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

Kategori sikap	Jumlah Responden		Jumlah Skor	Rata-rata
	N	%		
Baik > 110 - 150	9	37,5	1029	114,33
Neral >70 - 110	10	41,67	912	91,2
Jelek 30 - 70	5	20,83	326	65,2
Jumlah	24	100	2267	-

Dari data tersebut terlihat 37,5 responden bersikap baik terhadap Program BLM, dari hasil penelitian dan wawancara responden tersebut menyatakan dengan bantuan ternak sapi Bali dipelihara agar tidak menganggur karena responden pada umumnya berumur muda sebagai buruh tani musiman. Responden tersebut juga pernah mengikuti kursus peningkatan sumber daya manusia di sektor peternakan melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas peternakan sehingga

sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan ternak sapi Bali, hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2004) bahwa pembentukan sikap dapat dijalankan secara tidak langsung, yaitu dengan memberikan situasi yang memungkinkan dapat mengubah atau membentuk sikap yang baru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tingkat umur, pendidikan dan penguasaan ternak mempunyai pengaruh yang sama terhadap sikap petani ternak dalam menerima bantuan ternak sapi Bali Program BLM di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

REFERENSI

- Mar'at. 2001. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1997. *Penggerakan dan Pembangunan Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Ruhyadi, D. dan Fikar, S. 2010. *Beternak dan Bisnis Sapi Potong*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Subyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian LP3ES*. Jakarta
- Tim Karya Tani Mandiri. 2009. *Pedoman Budidaya Beternak Sapi Potong*. CV. Nuansa Aulia. Bandung
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Sosial*. Andi Offset. Yogyakarta